SIRD #102
SOCIAL INVESTMENT ROUNDTABLE DISCUSSION

Social Investment Indonesia

FREE

DAPATKAN GIVEAWAY !

Regenerasi Lahan

untuk Ketahanan Ekosistem, Pangan dan Komunitas



Wandy Nicodemus Tuturoong
Chief Board of Trutees
Yayasan Tambuhak Sinta



Mohamad Saeroni
Ketua Kelompok Pengawas Masyarakat
Badan Restorasi Telukpangpang



Jalal
Chairperson of Advisory Board
Social Investment Indonesia

Host:



Nur Astri Mufthia S.
Associate
Social Investment Indonesia

Jumat, 14 Agustus 2026

15.00 - 17.00 WIB

socialinvestment.id

0813-8808-511

Via zoom @SocialInvestment_Id

SIRD #102
SOCIAL INVESTMENT ROUNDTABLE DISCUSSION
Social Investment Indonesia

Regenerasi Lahan
untuk Ketahanan Ekosistem, Pangan dan Komunitas



Jalal
Chairperson of Advisory Board
Social Investment Indonesia

socialinvestment.id

Professional Experience:

- ***Mendirikan A+ CSR Indonesia,***
- ***Ketua Dewan Penasihat Social Investment Indonesia (SII),***
- ***Ketua Dewan Pakar Social Value Indonesia,***
- ***Anggota Dewan Institute for Certified Sustainability Practitioners (ICSP),***
- ***Pendiri sekaligus reader di Thamrin School of Climate Change and Sustainability,***
- ***Anggota Komite Nasional Pengendalian Tembakau***
- ***Mitra strategis CCPHI Partnership for Sustainable Community***

Educational Experience

- ***S1 – IPB University***
- ***S2 - Sosiologi Universitas Indonesia***
- Pendidikan eksekutif terkait keberlanjutan perusahaan dan ESG di Sloan School of Management, Massachussetts Institute of Technology (MIT Sloan); Tsinghua University School of Economics and Management (Tsinghua SEM); University of Cambridge Institute for Sustainability Leadership (CISL); Harvard Business School (HBS); London Business School (LBS); University of Oxford Said Business School (Oxford Said), dan University of California Berkeley, School of Law (Berkeley Law).

TIGA FILM. SATU ARGUMEN.

Belajar dari Trilogi Kiss the Ground

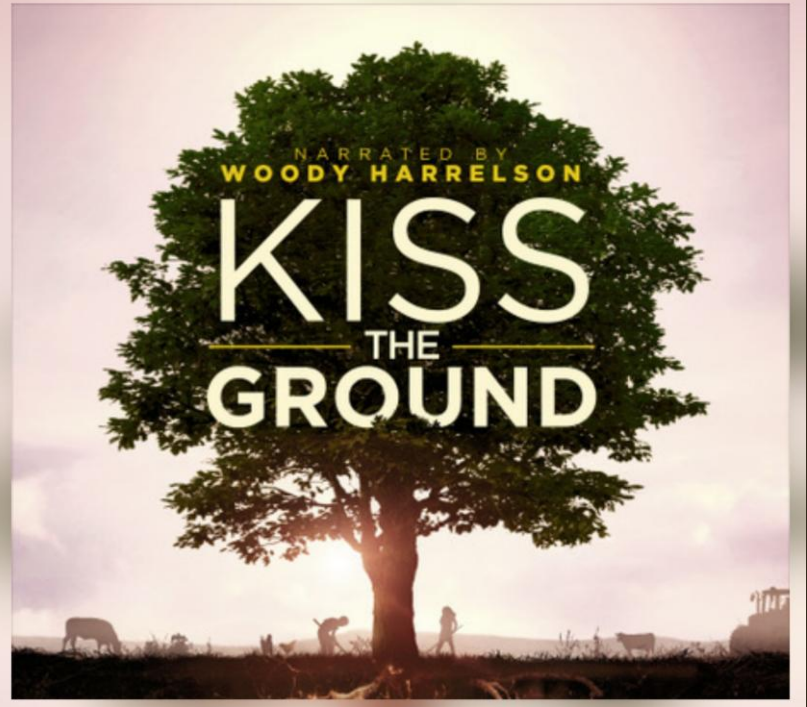
Kiss the Ground (2020) · Common Ground (2023) · Groundswell (2026)

Bagaimana sinema, sains, dan bintang layar lebar menyatukan gerakan pertanian regeneratif global — dan mengapa Indonesia tak bisa lagi menunda langkah

Jalal

Chairperson of Advisory Board, Social Investment Indonesia (SII)

Dipaparkan dalam SIRD #102 “Regenerasi Lahan” • 14 Agustus 2026







KONTEKS GLOBAL

Mengapa Trilogi Ini Terasa Begitu Relevan Sekarang

1

El Niño kuat 2026

NOAA/CPC menyatakan El Niño Advisory sejak Juni 2026, diprojeksikan terus menguat hingga akhir tahun dengan peluang 97% bertahan sampai awal 2027 — sejumlah model bahkan memproyeksikan kekuatannya melampaui rekor super El Niño 2015/16.

2

Tanah sebagai korban dan solusi

Degradasi lahan, kekeringan, dan gagal panen berulang menegaskan bahwa krisis pangan dan krisis iklim adalah satu masalah yang sama — dan tanah yang sehat adalah titik ungkit untuk keduanya.

3

Trilogi sebagai peta jalan

Kiss the Ground, Common Ground, dan *Groundswell* menawarkan argumen yang sama secara bertahap: dari petani individual, ke sistem pangan nasional, hingga gerakan lintas benua.

Sumber: NOAA Climate Prediction Center (ENSO Diagnostic Discussion, Juli 2026); Carbon Brief, “State of the Climate” (2026).

TARUHAN BAGI INDONESIA

Ketika El Niño Bertemu Tanah yang Rusak

−9,4%

potensi penurunan produksi beras nasional per tahun akibat El Niño, berdasarkan pola historis

−2,6%

projeksi penurunan produksi beras pada musim tanam kedua 2026 dibanding tahun sebelumnya

5,2 juta ton

cadangan beras nasional (Bulog + swasta) — jaring pengaman yang hanya bertahan beberapa bulan

Di lapangan, dampaknya sudah terlihat

Di Lampung, sawah tadah hujan mengering dan retak sejak pertengahan Mei 2026; tanaman padi berumur sekitar 25 hari mulai mati. Di Indonesia bagian timur, gagal panen mulai terjadi akibat kekurangan air dan serangan hama tikus. BMKG memperingatkan risiko gangguan fase tanam, penurunan produktivitas, kebakaran hutan dan lahan, hingga tekanan inflasi daerah.

Inilah mengapa pertanian regeneratif bukan lagi wacana — melainkan kebutuhan mendesak untuk ketahanan pangan dan penghidupan petani Indonesia.

Sumber: Kompas.id (Juli 2026); BMKG (29 Juni 2026); Media Indonesia Asia (Juli 2026).

DI BALIK LAYAR

Satu Trilogi, Satu Argumen

Josh Tickell & Rebecca Harrell Tickell

Pasangan sutradara-produser yang membangun karier lebih dari satu dekade di seputar satu keyakinan: film dokumenter dapat menjadi "intervensi kebijakan" yang bergerak lambat namun mendalam.

Josh Tickell sebelumnya menyutradarai FUEL (yang memenangkan Sundance Audience Award) dan menulis buku "Kiss the Ground" (2017) yang menjadi cikal-bakal film pertama.

Ketiga film diproduksi bersama Big Picture Ranch dan organisasi nirlaba Kiss the Ground.

"Three films. One argument."

Tanah yang sehat di bawah kaki kita dapat menstabilkan iklim, memulihkan ekosistem, dan menciptakan pangan yang melimpah — jika manusia mau bekerja bersamanya, bukan melawannya.

Diparafrasekan dari profil Forbes tentang Josh & Rebecca Tickell, Juni 2026.

Sumber: Forbes (Juni 2026); Santa Fe Film Festival; Big Picture Ranch.

FILM PERTAMA • 2020

Kiss the Ground: Titik Awal Gerakan

RILIS

2020 • Prime Video

DURASI

1 jam 24 menit

SUTRADARA

**Josh Tickell &
Rebecca Harrell Tickell**

NARATOR UTAMA

Woody Harrelson

Pesan Utama

- Mengangkat gagasan bahwa kesehatan tanah adalah kunci yang selama ini terabaikan dalam melawan pemanasan global.
- Memerkenalkan istilah *regenerative agriculture* ke khalayak luas: tanpa pengolahan tanah (*no-till*), tanaman penutup, penggembalaan terkelola, dan kompos.
- Demonstrasi visual oleh Ray Archuleta membandingkan bongkahan tanah sehat vs. terdegradasi — menunjukkan kapasitas menyerap air dan karbon.
- Menjangkau lokasi-lokasi di Amerika Serikat (Dakota Utara, California) hingga Tiongkok.

Sumber: IMDb; Rotten Tomatoes; Big Picture Ranch; Wikipedia — "Kiss the Ground". Di Indonesia, film ini dapat disaksikan lewat Prime Video.

FILM PERTAMA • PARA TOKOH

Kiss the Ground: Para Pakar yang Tampil

R

Ray Archuleta

Agronomis konservasi, 30 tahun di NRCS — penjelas utama sains tanah

G

Gabe Brown

Peternak regeneratif, Dakota Utara — tokoh berulang di ketiga film

K

Kristine Nichols

Kepala Ilmuwan, Rodale Institute

K

Kristin Ohlson

Penulis buku *The Soil Will Save Us*

D

Dr. Mark Hyman

Direktur, Cleveland Center for Functional Medicine

D

Doniga Markegard

Peternak regeneratif, California

Turut tampil sebagai duta selebriti: Gisele Bündchen (Duta Kehormatan PBB), Tom Brady, dan Patricia Arquette.

Sumber: TV Guide (Cast & Crew); Rotten Tomatoes; Big Picture Ranch.

FILM PERTAMA • DAMPAK

Kiss the Ground: Penghargaan & Dampak Nyata

45+

penghargaan festival film yang diraih (per catatan Big Picture Ranch)

1 miliar+

penonton yang terjangkau secara global, menurut Rotten Tomatoes

US$20 miliar

alokasi dana USDA untuk kesehatan tanah yang terinspirasi oleh film ini

Penghargaan terpilih

- Best Documentary Feature — New York International Film Awards
- Best Documentary Film — Druk International Film Festival
- Storyteller Award (untuk narator Woody Harrelson) — DOC L.A. Los Angeles Documentary Film Festival

Kritik yang muncul

Sejumlah pengamat pertanian, misalnya Michelle Miller (Ag Daily), menilai film ini ‘kehilangan peluang’ karena retorika yang dianggap berlebihan terhadap pertanian konvensional — termasuk perbandingan yang dinilai kurang pantas dengan tragedi kemanusiaan.

Sumber: Big Picture Ranch; Rotten Tomatoes; Wikipedia — “Kiss the Ground” (mengutip Ag Daily).

FILM KEDUA • 2023

Common Ground: Dari Tanah ke Sistem Pangan

RILIS

Premiere Tribeca, 8 Juni 2023

DISTRIBUSI

Prime Video

SUTRADARA

**Josh Tickell &
Rebecca Harrell Tickell**

NARATOR

**Laura Dern, Jason Momoa,
Rosario Dawson, Donald Glover,
Woody Harrelson, Ian Somerhalder**

Pesan Utama

- Sekuel yang memerluas argumen dari kesehatan tanah menuju kritik atas sistem pangan Amerika: kebijakan yang berpihak pada Big Ag dan dampaknya pada petani serta kesehatan publik.
- Menyoroti kisah nyata petani dan keluarga yang terdampak penyakit akibat praktik pertanian industrial.
- Tetap menyeimbangkan realitas yang berat dengan harapan konkret lewat kisah-kisah regenerasi yang berhasil.
- Dibuka luas ke penonton lewat ansambel narator selebriti lintas generasi, sehingga memerluas jangkauan melampaui audiens pertanian atau lingkungan.

Sumber: Tribeca Festival; Digital Journal; Wikipedia — "Common Ground (2023 film)". Di Indonesia, film ini dapat disaksikan lewat Prime Video.

FILM KEDUA • PARA TOKOH

Common Ground: Petani & Pakar di Garis Depan

G

Gabe Brown

Peternak regeneratif Dakota Utara — membandingkan lahannya yang subur dengan lahan tetangga yang telah menjadi “blok abu-abu” akibat pertanian konvensional

L

Leah Penniman

Peternak regeneratif di New York bagian utara — memulihkan lahan yang sebelumnya dinilai memiliki kesehatan tanah terburuk di wilayah itu

J

Jonathan Lundgren

Pendiri Ecdysis Foundation — membongkar bagaimana sistem pendidikan pertanian dikendalikan industri agrokimia

Sinematografi oleh Simon Balderas & Joaquim Pujol; penyuntingan oleh Anthony Ellison & Ryan A. Nichols merajut lanskap yang dinamis dengan kisah pribadi yang penuh kerentanan.

Sumber: IMDb — Common Ground (2023).

Common Ground: Penghargaan & Resonansi Publik

Penghargaan

- Human/Nature Award — Tribeca Film Festival (2023)
- Cinema for Peace Award: International Green Film Award (2024)
- Audience Award, Best Documentary Feature — Palm Springs Int'l Film Festival (2024)
- Best Documentary Feature Film — San Diego Film Award (2024)
- Best Documentary Award — EMA (Environmental Media Association) Film Festival

Pengakuan publik

Diajukan sebagai “For Your Consideration: Best Documentary Feature” untuk Academy Awards 2023, dan masuk 10 besar film dokumenter rilis terbatas tahun itu.

“Maybe this new documentary will do for soil what An Inconvenient Truth did for climate change.”

— diparafrasekan dari ulasan Sierra Club Magazine

Diakuisisi lebih lanjut oleh Amazon untuk distribusi tambahan pada Januari 2025.

Sumber: IMDb Awards; Rotten Tomatoes; EverybodyWiki; Wikipedia.

FILM KETIGA • 2026

Groundswell: Gerakan Ini Kini Mendunia

PREMIERE

Cannes Film Festival (Special Screening), Mei 2026

RILIS GLOBAL

Prime Video, 5 Juni 2026

DURASI

≈ 93–94 menit

LOKASI SYUTING

AS, Kolombia, Kenya, India, Brasil

NARATOR UTAMA

Demi Moore & Woody Harrelson, menampilkan Ian Somerhalder

Pesan Utama

- Penutup trilogi yang dibuat selama satu dekade: perjalanan lintas lima benua menemui petani, ilmuwan, dan pemimpin masyarakat adat yang membentuk ulang hubungan manusia dengan tanah.
- Membingkai ulang pertanian global bukan sebagai penyebab keruntuhan, melainkan sebagai sarana menyeimbangkan iklim bumi — sebelum terlambat.
- Menunjukkan bagaimana praktik regeneratif menarik-turun karbon, memulihkan biodiversitas, dan memerbaiki kehidupan petani miskin di berbagai benua.
- Menegaskan bahwa regenerasi adalah praktik yang terukur (*measurable*) — bukan sekadar retorika harapan.

Sumber: Festival de Cannes; FirstShowing.net; Amazon Prime Video; Rotten Tomatoes (2026). Di Indonesia, film ini dapat disaksikan lewat Prime Video.

Groundswell: Momen yang Menyatukan Dunia

Penutup yang organik

Film ini ditutup dengan momen Pangeran William memerkenalkan Gabe Brown, peternak regeneratif perintis dari Dakota Utara yang juga tampil di dua film sebelumnya.

Menurut sutradara Rebecca Tickell, momen itu sepenuhnya organik: Raja Charles III menonton *Kiss the Ground*, menjadikannya salah satu film favoritnya, membagikannya ke lebih dari seribu orang, dan menghubungi Gabe Brown secara langsung — hingga Pangeran William turut mengenalnya lewat sang ayah.

Woody Harrelson dan Demi Moore juga menuliskan ulang sebagian naskah narasi mereka dengan kata-kata pribadi — termasuk referensi Harrelson pada ketiga putrinya dan Moore pada perannya sebagai nenek.

Fokus tematik

- Revitalisasi kesehatan tanah
- Restorasi keanekaragaman hayati
- Rehidrasi ekosistem yang mengering
- Penangkapan karbon skala besar

Target simbolik gerakan: mendorong regenerasi hingga satu miliar hektare lahan di seluruh dunia.

Sumber: Festival de Cannes (wawancara Josh & Rebecca Tickell, Mei 2026); Forbes (Juni 2026).

Groundswell: Disambut Baik, Tak Lepas dari Catatan

Apresiasi kritikus

Sebagian kritikus menyebutnya sebagai bab terbaik dari trilogi ini berkat ambisi yang lebih luas dan kerangka yang inklusif secara global — sekaligus tetap efektif sebagai pengantar bagi penonton baru pada wacana pertanian regeneratif.

“Film ketiga dalam trilogi ini, dan mungkin yang terbaik.”

— diparafrasekan dari kumpulan ulasan Rotten Tomatoes

Catatan kritis

• Sejumlah penulis resensi menilai film ini sarat informasi hingga terasa *overwhelming*, meski niatnya menghindari nada *doom-and-gloom*.

• Ada kritik bahwa narasi masih condong pada kisah yang dikurasi untuk mendukung argumen, bukan menampilkan keragaman suara tentang peran pertanian regeneratif.

• Seorang penonton yang mengaku petani menyayangkan masih minimnya pembahasan konkret tentang bagaimana mendukung petani secara ekonomi dalam transisi ini.

Sumber: Rotten Tomatoes (kumpulan ulasan kritikus, 2026); Letterboxd (ulasan penonton, 2026).

SINTESIS

Rangkuman: Pesan Trilogi Secara Keseluruhan

01

PERSONAL

Kiss the Ground (2020)

Tanah sebagai solusi tersembunyi — diperkenalkan lewat petani dan ilmuwan Amerika.

02

SISTEMIK

Common Ground (2023)

Tanah yang sehat berhadapan dengan sistem pangan dan kebijakan yang timpang.

03

GLOBAL

Groundswell (2026)

Gerakan regenerasi lintas lima benua — dari petani lokal ke skala planet.

Semakin dalam ke kanan, semakin luas skala ceritanya — dari akar personal ke jaringan global.

Benang merah ketiga film: harapan yang berbasis solusi konkret dan terukur — bukan optimisme kosong, dan bukan pula keputusasaan yang melumpuhkan.

APRESIASI • BAGIAN 1

Kekuatan Trilogi: Narasi & Sains yang Menyatu

Sains yang dipadu kesaksian manusia

Data ilmiah tentang karbon tanah dan siklus air dipadukan dengan kesaksian pakar lintas disiplin — ahli agronomi, ilmuwan tanah, hingga dokter — sehingga argumen terasa kredibel sekaligus manusiawi.

Videografi dan sinematografi kelas atas

Footage NASA dan NOAA, lanskap dari lima benua, serta sinematografer profesional menghasilkan citra yang memikat tanpa mengorbankan akurasi.

Kerangka problem–solution yang jernih

Ketiga film konsisten memaparkan masalah secara tegas, lalu segera menawarkan solusi yang dapat ditiru oleh siapapun — pendekatan yang jarang ditemukan sekokoh ini dalam dokumenter iklim.

APRESIASI • BAGIAN 2

Kekuatan Trilogi: Jangkauan Bintang, Dampak Nyata

Star power lintas-generasi

Woody Harrelson, Laura Dern, Jason Momoa, Rosario Dawson, Donald Glover, Ian Somerhalder, dan Demi Moore menjadi jembatan yang membawa isu teknis pertanian regeneratif ke penonton arus utama yang jauh dari topik pertanian atau lingkungan.

Efek berganda lewat organisasi nirlaba Kiss the Ground dan jaringan festival film di seluruh dunia memerpanjang usia dampak setiap film jauh melampaui masa tayangnya.

US$20 M

alokasi dana USDA untuk kesehatan tanah

1 M+

penonton global sejak Kiss the Ground

Kepala negara

Raja Charles III menjadikannya film favorit

Puluhan

penghargaan festival & nominasi Academy Awards

Sumber: Rotten Tomatoes; Forbes (2026); Festival de Cannes (2026).

REFLEKSI KRITIS

Ruang yang Masih Bisa Diisi Dokumenter Berikutnya

1

Ekonomi transisi bagi petani kecil

Biaya transisi, akses pembiayaan, dan risiko jangka pendek bagi petani skala kecil masih dibahas secara lebih selintasan dibanding argumen ilmiah dan naratifnya.

2

Suara lokal di luar Amerika/Barat

Meski lokasi syuting ada di seluruh dunia, sains dan tokoh Amerika masih mendominasi kerangka argumen — petani, ilmuwan, dan pemimpin adat non-Barat kerap terasa menjadi pelengkap kisah.

3

Konteks tropis basah & rantai pasok komoditas

Kisah peternakan lahan kering ala Amerika Utara mendominasi; representasi ekosistem tropis — sawit, kopi, kakao, padi sawah — dan tata kelola rantai pasoknya masih minim.

4

Tata kelola, kepemilikan lahan, dan pembiayaan iklim

Ruang untuk eksplorasi lebih dalam soal kesetaraan gender, keamanan tenurial lahan, dan mekanisme pembiayaan iklim yang benar-benar sampai ke petani kecil.

RESENSI LENGKAP

Pertanian Regeneratif sebagai Keniscayaan

Tautan:
https://hijauku.com/2026/08/12/ketika-pertanian-regeneratif-menjadi-sebuah-keniscayaan/



hijauku.com
Situs Hijau Indonesia

Laporan Utama Lingkungan Kesehatan Iklim

Ketika Pertanian Regeneratif Menjadi Sebuah Keniscayaan

Menonton Ulang Trilogi Dokumenter Karya Josh dan Rebecca Tickell

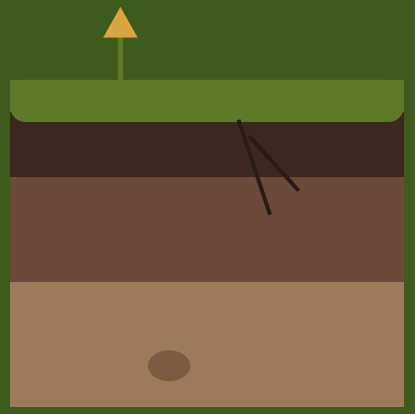
Oleh: Jalal

Di luar jendela tempat saya menulis artikel ini, langit Agustus 2026 terasa sedemikian buram sekaligus panas. El Niño yang oleh para klimatolog kini dijuluki 'Godzilla' telah memanggang tiga benua sekaligus, mengeringkan sawah-sawah di Jawa Timur hingga retak, dan mengubah ladang-ladang gandum di Saskatchewan menjadi hamparan debu berwarna seperti besi berkarat. Beberapa laporan menyatakan suhu global telah melampaui ambang 1,5 derajat Celsius bukan sebagai projeksi, melainkan sebagai kenyataan yang diukur sekarang. Dalam kepanasan yang mencekik ini, sebuah trilogi dokumenter yang dimulai enam tahun lalu terasa bukan lagi sekadar tontonan tentang pertanian, melainkan semacam kitab petunjuk penyelamatan kehidupan yang terlambat kita buka. Saya memutuskan untuk menontonnya lagi beberapa hari lalu, selain untuk kepentingan diskusi di Jumat sore tanggal 14 Agustus nanti, saya juga mencari beragam petunjuk yang mungkin terlewat ketika dulu menontonnya satu per satu.

BAGIAN BERIKUTNYA

Dari Layar ke Tanah Indonesia

Setelah menonton tiga film ini, pertanyaan yang tersisa bagi kita bukan lagi apakah pertanian regeneratif bisa berhasil — melainkan seberapa cepat Indonesia bisa mewujudkannya.



KONTEKS INDONESIA

Momentum dan Kebutuhan Mendesak Pertanian Regeneratif

66,49%

lahan pertanian Indonesia dikategorikan tidak berkelanjutan

–2,35%

produksi padi turun pada 2024, salah satunya akibat penyusutan luas panen & cuaca ekstrem — dan tekanan yang sama berulang tahun ini

15.000+

petani ditargetkan terlatih lewat program bersama Indonesia–PBB di Jawa Timur & Lampung (2026–2027)

Inisiatif yang sedang berjalan — harus dipercepat, bukan sekadar dilanjutkan

- Program bersama Indonesia–PBB “Leveraging Finance to Scale Up Climate-Resilient Food Systems” (FAO, IFAD, UNDP), diluncurkan April 2026, dengan mikro-kredit BPDLH untuk UMKM agro-silvo-pastoral.
- Projek BIPOSC — kolaborasi Musim Mas, SNV Indonesia, ICRAF, dan Livelihoods Fund for Family Farming (L3F) — mendorong agroforestri regeneratif bagi petani sawit swadaya.
- SNV Impact Forum 2026 mendorong kolaborasi petani–industri untuk memerluas praktik regeneratif di perkebunan sawit korporasi maupun swadaya.
- Riset akademik lokal (mis. studi di Deli Serdang, Sumatra Utara) mengonfirmasi regenerasi tanah sebagai strategi *win-win* bagi profitabilitas dan pemulihan ekosistem bagi petani skala kecil.

Sumber: UN Indonesia (April 2026); ISEAS Perspective 2026/45; Musim Mas; Palm Oil Magazine (Juli 2026); IJSE Vol. 6 (2026); BMKG & Kompas.id (2026).

PELUANG

Ruang bagi Dokumenter Pertanian Regeneratif Indonesia

Trilogi *Kiss the Ground* membuktikan bahwa sinema dapat menjadi “intervensi kebijakan” yang bergerak lambat namun dalam. Indonesia — dengan keragaman ekosistem tropisnya, jutaan petani kecil, dan tekanan iklim yang nyata — memiliki bahan cerita yang setidaknya sama kuat, namun belum pernah dituturkan dengan kekuatan sinematik serupa.

1. Menyoroti petani kecil sawit, kopi, kakao, dan padi sawah dari sudut pandang mereka sendiri — bukan sekadar objek program korporasi atau donor.

2. Menjembatani sains global trilogi dengan konteks sosiologi agraria tropis basah: tenurial lahan, kelembagaan adat, koperasi, dan BUMDes.

3. Membuka kolaborasi lintas-sektor — akademisi, lembaga riset, praktisi keberlanjutan, dan pembuat film — untuk menuturkan kisah regenerasi khas Indonesia.

AJAKAN

Tiga Langkah, Satu Tujuan

1

Tonton

Saksikan ketiga film — *Kiss the Ground, Common Ground, Groundswell* — secara berurutan lewat Prime Video, agar argumennya utuh terasa.

2

Pelajari

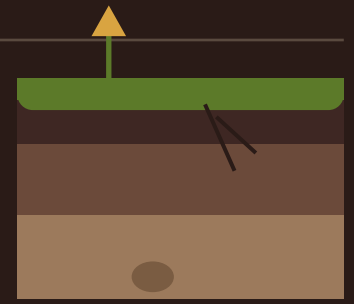
Dalami pertanian regeneratif dengan sungguh-sungguh: riset ilmiah, praktik lapangan, dan kolaborasi lintas-sektor — bukan sekadar jargon keberlanjutan.

3

Wujudkan

Terapkan di Indonesia — dari kebun dan koperasi tani hingga kebijakan keberlanjutan perusahaan dan regulasi nasional, sebelum krisis iklim semakin memburuk.

“Tanah yang sehat adalah cara paling nyata dunia menyembuhkan dirinya sendiri.”



TERIMA KASIH!

Jalal

Chairperson of Advisory Board, Social Investment Indonesia (SII)

SIRD #102 “Regenerasi Lahan” • 14 Agustus 2026